

PEMBINAAN AGAMA ISLAM OLEH PIMPINAN DAERAH
IKATAN REMAJA MUHAMMADIYAH (PD. IRM)
KABUPATEN LOMBOK BARAT TERHADAP REMAJA
DI KECAMATAN NARMADA,
LOMBOK BARAT - NTB



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri

Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Bidang Ilmu Dakwah

Oleh :

ASIAH BUDIARTI
NIM: 91221176

1997

NOTA DINAS

Drs. Husein Madhal
Dosen Fakultas Dakwah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
di Yogyakarta

Hal : Skripsi Sdri.
Asiah Budiarti
Lamp.: 7 eksemplar

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Selaku Pembimbing, kami telah membaca, meneliti serta mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya mengenai isi pembahasan skripsi saudari Asiah Budiarti yang berjudul: **Pembinaan Agama Islam Oleh Pimpinan Daerah Ikatan Remaja Muhammadiyah (PD. IRM) Kabupaten Lombok Barat Terhadap Remaja Di Kecamatan Narmade, Lombok Barat - NTB.**

Setelah melakukan hal-hal tersebut di atas, kami sebagai pembimbing menganggap bahwa skripsi tersebut dapat di ajukan untuk di munaqosahkan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah.

Demikianlah harap menjadikan maklum dan atas perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Juni 1997

Pembimbing I



Drs. Husein Madhal

NIP: 150179408

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PEMBINAAN AGAMA ISLAM OLEH PIMPINAN DAERAH IKATAN REMAJA
MUHAMMADIYAH (PD. IRM) KABUPATEN LOMBOK BARAT
TERHADAP REMAJA DI KECAMATAN NARMADA
LOMBOK BARAT

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

ASIAH BUDIARTI

91221176

Telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah
pada tanggal 14 Juli 1997
dan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang,

Fais

Dr. Faisal Ismail, MA

NIP. 150 102 060

Sekretaris Sidang,

H.Rahman

Drs. H.M. Abd. Rahman. M

NIP. 150 104 164

Pengaji I / Pembimbing,

Husein Madhal

Drs. Husein Madhal

NIP. 150 179 409

Pengaji II,

Afif Rifa'i

Drs. Afif Rifa'i, MS

NIP. 150 222 293

Pengaji III,

Moh. Abu Suhud

Drs. Moh. Abu Suhud

NIP. 150 241 646

Yogyakarta, 14 Juli 1997



Dr. Faisal Ismail, MA

NIP. 150 102 060

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

MOTTO

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يُدْعَوْنَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَاوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ



Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang mā'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.
(Qs. Ali-Imran: 104).*)

*) Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1985), hal. 93.

PERSEMBAHAN



Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Almamaterku Fakultas Dakwah tercinta
2. Ayahanda dan Ibunda yang tersayang
3. Kakak dan Adik-adikku tercinta

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya untuk Allah swt. yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad saw., beserta para sahabat, tabi'in dan tabi'it tabi'in yang telah bersusah-payah memperjuangkan tegaknya agama Allah di planet bumi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak berhutang budi kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada penulis sampai dengan selesainya penyusunan skripsi ini.

Dalam kesempatan yang berbahagia inilah, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf.
2. Bapak Drs. Husein Madhal, selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis di dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Drs. Alwi, selaku Camat Wilayah Narmada, beserta staf yang telah memberikan berbagai kemudahan di dalam penulis mengadakan penelitian.

4. Sdr. Hambali selaku Ketua Pimpinan Daerah Ikatan Remaja Muhammadiyah Kabupaten Lombok Barat-NTB beserta stafnya yang telah membantu memberikan informasi dan data yang penulis perlukan di dalam menyusun skripsi ini, sehingga penelitian yang penulis lakukan dapat berjalan dengan lancar, dari awal sampai akhir penelitian.
5. Ayah dan Bunda serta semua pihak yang, baik secara langsung dan tidak langsung, telah membantu penulis di dalam menyusun skripsi ini.

Hanya kepada Allah jualah penulis memanjatkan do'a, semoga amal baik beliau semua di dalam membantu penyusunan skripsi ini, akan mendapatkan imbalan pahala yang setimpal dari Allah swt.

Akhirul kalam, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita bersama. Adapun segala kekurangan yang terdapat di dalam skripsi ini, tiada lain adalah karena persoalan tutur bahasa penulis yang mungkin kurang berkenan di hati para pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Mei 1997

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. PENEGASAN JUDUL.....	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH.....	3
C. RUMUSAN MASALAH.....	8
D. TUJUAN PENELITIAN.....	9
E. KEGUNAAN PENELITIAN.....	9
F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK.....	10
1. Tinjauan Tentang Pembinaan Agama Islam	10
a. Pengertian Pembinaan Agama Islam.....	10
b. Dasar dan Tujuan Pembinaan.....	11
c. Pola Dasar Pembinaan.....	13
d. Unsur-unsur Pembinaan.....	16
e. Hubungan Pembinaan Agama Islam dengan Dakwah.....	23
2. Tinjauan Tentang Remaja.....	24
a. Pengertian Remaja.....	24

b. Ciri-ciri remaja.....	26
3. Tinjauan Umum Pembinaan Agama Islam terhadap Remaja.....	30
a. Prinsip-prinsip Pembinaan Agama Islam Terhadap Remaja.....	30
b. Tahap-tahap Pembinaan.....	32
c. Jenis-jenis Pembinaan.....	34
G. METODE PENELITIAN.....	36
1. Penentuan Obyek dan Subyek Penelitian	36
2. Tehnik Pengumpulan Data.....	37
a. Metode Interview.....	38
b. Metode Dokumentasi.....	39
3. Metode Analisa Data.....	40

BAB II. GAMBARAN UMUM IKATAN REMAJA MUHAMMADIYAH KABUPATEN LOMBOK BARAT-NTB.....	41
A. SEJARAH BERDIRINYA.....	41
B. DASAR DAN TUJUANNYA.....	44
C. SUSUNAN PENGURUS DAN PROGRAM KERJA.....	46

BAB III PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM OLEH IKATAN REMAJA MUHAMMADIYAH KABUPATEN LOMBOK BARAT TERHADAP REMAJA DI KECAMATAN NARMADA ...	50
A. DASAR PEMBINAAN	50
B. TUJUAN PEMBINAAN	53
C. BENTUK-BENTUK PEMBINAAN	54

1. Pembinaan Perawatan Jenazah.....	55
2. Belajar Membaca Kitab al-Qur'an.....	58
3. Pengelolaan Zakat.....	60
4. Pembinaan Penanggulangan Kenakalan Remaja.....	63
D. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PELAKSA- NAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM.....	66
1. Faktor Pendukung.....	67
2. Faktor Penghambat.....	68
BAB IV. PENUTUP.....	71
A. KESIMPULAN.....	71
B. SARAN-SARAN.....	73
C. PENUTUP.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. PENEGRASAN JUDUL

Agar tidak terjadi salah pengertian dan kekeliruan di dalam memahami skripsi yang berjudul: PEMBINAAN AGAMA ISLAM OLEH PIMPINAN DAERAH IKATAN REMAJA MUHAMMADIYAH (PD. IRM) KABUPATEN LOMBOK BARAT TERHADAP REMAJA DI KECAMATAN NARMADA, LOMBOK BARAT - NTB, maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan tentang maksud judul tersebut.

1. Pembinaan Agama Islam

Yang dimaksud dengan pembinaan agama Islam di sini adalah segala usaha dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Pimpinan Daerah Ikatan Remaja Muhammadiyah (PD. IRM) Kabupaten Lombok Barat dengan sadar, sistematis, terencana dan bertanggungjawab dalam rangka membimbing dan mengarahkan remaja untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan mereka di dalam beragama dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, yaitu yang meliputi: *pembinaan perawatan jenazah, belajar membaca kitab Al-Qur'an, pengelolaan zakat, dan pembinaan penanggulangan kenakalan remaja.*

2. Pimpinan Daerah Ikatan Remaja Muhammadiyah (PD.IRM)

Kabupaten Lombok Barat

Yang dimaksud dengan Pimpinan Daerah Ikatan Remaja Muhammadiyah Kabupaten Lombok Barat disini adalah, salah satu organisasi otonom Muhammadiyah yang berada di Kabupaten Lombok Barat-NTB.

3. Remaja

Remaja yang dimaksud adalah, warga yang berada di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat-NTB yang beragama Islam, berusia antara 13 sampai 20 tahun yang dibina oleh Pimpinan Daerah Ikatan Remaja Muhammadiyah (PD.IRM) Kabupaten Lombok Barat.

Jadi dengan demikian, yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah: suatu penelitian yang membahas tentang pelaksanaan kegiatan pembinaan agama Islam yang diadakan oleh Pimpinan Daerah Ikatan Remaja Muhammadiyah (PD.IRM) Kabupaten Lombok Barat terhadap para remaja Islam Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat yang meliputi pembinaan perawatan jenazah, belajar membaca kitab al-Qur'an, Pengelolaan zakat, dan penanggulangan kenakalan remaja yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Desember 1996.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada umumnya, usia remaja lebih banyak diwarnai oleh gejolak-gejolak emosi yang cenderung tak terkendali. Munculnya gejolak-gejolak emosi yang tak terkendali tersebut adalah disebabkan, karena usia remaja yang masih pada taraf peralihan, yaitu dari anak menjelang dewasa.

Dikatakan sebagai usia peralihan karena, di satu sisi, pada usia remaja tengah terjadi pertumbuhan fisik untuk menjadi orang dewasa, sedang di sisi yang lain, kondisi emosi pada remaja masih relatif sangat labil, sebagaimana pada usia anak-anak. Adanya kondisi emosi yang labil ini, pada akhirnya menyebabkan remaja cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungannya, baik itu lingkungan keluarga, maupun sosio-kultural dari masyarakat sekitarnya.

Oleh karena sifat labil yang dimiliki oleh remaja itulah, maka bersamaan dengan pertumbuhan fisiknya yang mulai muncul, mereka (baca: remaja) seringkali menjadi mudah terpengaruh oleh hal-hal yang berbau seksual yang ada di lingkungan sekitarnya — baik yang mereka lihat dan dengar dalam kehidupan sehari-hari maupun yang mereka peroleh dari sarana-sarana hiburan dan informasi, seperti, radio, televisi, video dan bioskop.

Kondisi usia remaja yang sangat problematis tersebut, dalam perkembangannya kemudian, acapkali dipandang sebagai problema penting yang perlu mendapat perhatian lebih serius oleh para pakar psikologi, khususnya para psikolog remaja. Hal ini dapat dimaklumi mengingat karena, remaja merupakan generasi muda yang akan mengemban tanggung jawab terhadap nasib dan masa depan bangsa.

Dikatakan sebagai bersifat problematis, karena secara fisik, usia remaja merupakan tempat bagi tumbuh-suburnya dorongan-dorongan yang cenderung mengarah kepada hal-hal yang bersifat negatif, lantaran perkembangan psikologisnya yang relatif masih rentan dan kuatnya keinginan untuk selalu bebas dari berbagai kekangan baik yang datangnya dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan masyarakat di mana ia berdomisili. Sementara itu, pada sisi yang lain, mereka dituntut untuk mengikuti norma-norma yang berlaku di sekitarnya.

Pada tataran inilah, banyak orang tua sering merasa khawatir terhadap perkembangan putra-putrinya. Kekhawatiran para orang tua terhadap perkembangan putra-putrinya itu, sudah barang tentu, sangatlah beralasan dan tentu dapat dimaklumi.

Dalam kaitannya dengan problem para remaja tersebut di atas itulah, kita segera diingatkan bahwa peran maksimal dari para orang tua — di samping sudah barang tentu, peran dari masyarakat, para pendidik dan agamawan itu sendiri — dalam memberikan pengarahan, bimbingan dan perhatian yang intensif terhadap anak remajanya menjadi suatu keharusan yang tak dapat dihindari.

Pentingnya pemberian pengarahan, bimbingan perhatian yang intensif terhadap remaja tersebut, tiada lain adalah disebabkan oleh posisi remaja yang sangat menentukan perkembangan suatu bangsa di masa depan; sebab, bagaimanapun juga, remaja merupakan generasi yang akan meneruskan gerak laju pembangunan bangsa. Karenanya, mereka perlu mendapat perhatian khusus, terutama di bidang pembinaan agama, baik itu yang diberikan di dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar — misalnya melalui suatu organisasi atau lembaga sosial, lembaga milik pribadi (swasta) dan pemerintah. Adapun untuk para remaja Islam, maka pada tataran inilah, mereka perlu mendapatkan pembinaan agama Islam.

Adapun dalam kaitannya dengan penelitian yang akan penulis laksanakan ini, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pembinaan agama Islam yang dilaksanakan oleh Pimpinan Daerah Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) Kabupaten Lombok Barat di kalangan remaja di wilayah Kecamatan Narmada, Lombok Barat-NTB. Bentuk kegiatan pembinaan agama Islam yang ingin penulis teliti adalah *pembinaan perawatan jenazah, belajar membaca kitab Al-Qur'an, pengelolaan zakat, dan pembinaan penanggulangan kenakalan remaja*

Adapun alasan penulis meneliti tentang pembinaan agama Islam terhadap para remaja yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Ikatan Remaja Muhammadiyah (PD. IRM) Kabupaten Lombok Barat di wilayah Kecamatan Narmada adalah karena:

Pertama, karena para remaja pada umumnya, bukan saja merupakan asset bagi pembangunan nasional, melainkan juga merupakan "tulang punggung" bagi pembangunan agama di masa depan. Mengingat karena posisi remaja yang sangat strategis itulah, maka pembinaan agama bagi para remaja sebagai calon pemimpin di masa datang, merupakan elemen yang sangat penting untuk senantiasa diperhatikan.

Kedua, karena secara geografis, wilayah Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, oleh pemerintah daerah NTB ditetapkan menjadi salah satu daerah "andalan" bagi tujuan wisata di wilayah NTB. Adapun yang dijadikan sebagai tempat tujuan wisata bagi para wisatawan baik mancanegara maupun domestik di wilayah ini ada sebanyak 5 daerah, yakni Taman Narmada, Pemandian Surenadi, Pemandian Lingsat, Goa Lembah Suren dan Bendungan Gondang. Dengan dijadikannya wilayah Kecamatan Narmada ini sebagai daerah tujuan wisata, maka hal ini mengisyaratkan bahwa, terbukanya peluang yang relatif sangat besar bagi masuknya arus pengaruh dan budaya kota besar — yang notebene telah banyak dipengaruhi oleh budaya asing itu — secara cepat ke dalam pribadi remaja yang ada di wilayah Kecamatan Narmada ini.

Kondisi yang demikian itu sudah barang tentu, sedikit banyak akan ikut mempengaruhi pola hidup para remaja di wilayah Kecamatan Narmada, terutama di dalam pengamalan ibadah dan akhlak mereka sehari-hari.

Oleh karena itulah, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pembinaan agama Islam pada remaja yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Ikatan Remaja Muhammadiyah (PD.IRM) di wilayah Kecamatan Narmada, Lombok Barat - NTB.

Ketiga, karena penelitian yang sejenis, yaitu tentang pembinaan agama Islam — khususnya mengenai pembinaan

pembinaan agama Islam dan sosial yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Ikatan Remaja Muhammadiyah (PD.IRM) Kabupaten Lombok Barat terhadap para remaja, belum pernah diadakan, terutama yang mengambil lokasi di wilayah Kecamatan Narmada-NTB.

Adapun alasan penulisan mengambil obyek penelitian di wilayah Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat-NTB ini adalah, karena daerah ini, oleh Pimpinan Ikatan Remaja Muhammadiyah (PD.IRM) Kabupaten Lombok Barat periode 1995-1997, telah dijadikan sebagai daerah pilot project atau daerah percontohan bagi proyek pembinaan agama Islam di kalangan remaja oleh Pimpinan Wilayah Ikatan Remaja Muhammadiyah Nusa Tenggara Barat.

C. RUMUSAN MASALAH

Berpijak dari latar belakang masalah diatas, maka dapatlah penulis rumuskan tentang pokok permasalahan yang akan menjadi obyek kajian penulis, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembinaan agama Islam yang diadakan oleh Pimpinan Daerah Ikatan Remaja Muhammadiyah (PD. IRM) Kabupaten Lombok Barat di wilayah Kecamatan Narmada, yang meliputi: pembinaan perawatan jenazah, belajar membaca kitab al-Qur'an, pengelolaan zakat dan pembinaan penanggulangan kenakalan remaja.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan agama Islam.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah dalam rangka untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan pembinaan agama Islam terhadap remaja yang diadakan oleh Pimpinan Daerah Ikatan Remaja Muhammadiyah (PD. IRM) Kabupaten Lombok Barat, yang meliputi: *pembinaan perawatan jenazah, belajar membaca kitab Al-Qur'an, pengelolaan zakat, dan pembinaan penanggulangan kenskalan remaja.*

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi ilmiah bagi pengembangan ilmu dakwah, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan agama Islam terhadap para remaja.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan moril bagi para pengurus IRM, khususnya pengurus IRM Kabupaten Lombok Barat-NTB, dalam rangka meningkatkan kualitas pembinaan agama Islam terhadap para remaja.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

I. Tinjauan Tentang Pembinaan Agama Islam

a. Pengertian pembinaan agama Islam

Istilah pembinaan, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, mempunyai arti sebagai "usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik".¹⁾ Pengertian lain dari pembinaan adalah, suatu usaha yang dilaksanakan dengan sadar, teratur dan terarah serta bertanggungjawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.²⁾

Masih mengenai pengertian pembinaan, menurut Masdar Helmy, di dalam bukunya yang berjudul *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, yang dimaksud dengan pembinaan adalah, segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.³⁾ Adapun yang dimaksud dengan agama Islam infalih, agama Tuhan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. kepada umat manusia.

¹⁾Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 117.

²⁾Departemen Agama R.I., *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN* (Jakarta: Departemen Agama R.I., 1983), hal. 6.

³⁾H. Mardar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Jilid II (Semarang: Toga Putera, 1973), hal.

Berdasarkan pada pengertian pembinaan dan agama Islam tersebut, maka dapatlah disimpulkan bahwa, yang dimaksud dengan pembinaan agama Islam adalah segala usaha, tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan dengan sadar, sistematis, terencana dan bertanggungjawab dalam rangka membimbing dan mengarahkan manusia untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan mereka di dalam beragama dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

b. Dasar hukum dan tujuan pembinaan agama Islam

Di dalam menyelenggarakan pembinaan agama Islam, paling tidak, ada dua hal utama yang seyogyanya diperhatikan, yaitu: (i) adanya satu kesatuan di dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam tersebut; (ii) pembinaan agama Islam tersebut seyogyanya dilaksanakan oleh suatu wadah secara terkoordinir.⁴ Adapun dasar dari dilenggarakannya pembinaan agama Islam secara satu kesatuan, dapat dilihat di dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 103,⁵ yang berbunyi:

وَأَعْتَصُمُ بِحَبْلِ اللَّهِ يَعِيشَاكَ لَا تَفَرُّ قُوَّا وَأَذْكُرُ وَأَنْجُمَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ
إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءَ فَالْفَرْدَيْنَ قَالُوْكُمْ فَأَضْبَحْتُمْ بِنَعْمَتِهِ أَخْرَجْتُمْ وَكَنْسَتُمْ
عَلَى شَفَاعَهُرَقَّتْ حِنَّ النَّارِ فَانْقَذَتْكُمْ مِنْهَا كَذِلِكَ
بِسْمِ اللَّهِ كُمْ لِيْسُو لَعَلَمْ تَهْتَدُوا

4) H.M. Yunan Nasution, *Islam dan Problema Kemasyarakatan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hal. 163-164.

⁵³⁾ *Ibid.*, hal. 163.

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan ni'mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah menjinakkan antara hatimu, lalu menjadilah kamu karena ni'mat Allah orang-orang yang bersaudara;... .(Qs Ali Imran: 103). 6)

Sedang dasar dari pelaksanaan pembinaan agama Islam oleh suatu wadah secara terkoordinir, dapat dilihat di dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104, ⁷⁾ yang berbunyi:

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَىٰ الْخَيْرِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَلَا يَنْهَا عَنِ الْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَوْلَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Qs. Ali Imran: 104). 8)

Berdasarkan ayat-ayat tersebut di atas — yang merupakan dasar bagi penyelenggaraan pembinaan agama Islam, maka dapatlah dikatakan bahwa, tujuan dari diselenggarakannya pembinaan agama Islam adalah untuk mencapai suatu masyarakat yang bahagia dan sejahtera, yang senantiasa mengamalkan ajaran-ajaran Islam sehingga mendapat ridha dari Allah. 9)

6) Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1988), hal. 93.

7) H.M. Yunan Nasution, *Op. Cit.*, hal. 164.

8) Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, *Loc. Cit.*

9) H.M. Yunan Nasution, *Op. Cit.*, hal. 171.

Adapun menurut Zaki¹⁰⁾ dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental*, tujuan diadakannya pembinaan agama Islam adalah:

... untuk membina moral atau mental seseorang ke arah agama, sesuai dengan ajaran agama, artinya setelah pembinaan itu terjadi orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan gerak-geriknya dalam hidupnya. 10)

Berpijak dari uraian tentang tujuan dari diselenggarakannya pembinaan agama Islam tersebut di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa, tujuan dari pembinaan agama Islam adalah untuk membentuk suatu umat yang senantiasa menjadikan Islam sebagai pedoman hidup dengan mengamalkan ajaran-ajaran Islam itu di dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga terwujudlah suatu masyarakat yang bahagia dan sejahtera serta diridhai oleh Allah.

c. Pola dasar pembinaan

Berpijak dari dasar dan tujuan dari diselenggarakannya pembinaan agama Islam tersebut di atas, maka dapatlah ditarik beberapa faktor yang menjadi pola dasar pembinaan agama Islam, yaitu:

¹⁰⁾ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 68.

1). Menghimbau kepada kebajikan

Yang dimaksud dengan menghimbau kepada kebajikan adalah, memberikan dorongan kepada masyarakat yang dibina agar senantiasa berlomba-lomba di dalam melakukan berbagai kebajikan, baik dalam perbuatan, keadaan, kehidupan maupun akhlak pergaulan dalam kehidupan sehari-hari dengan keluarga dan tetangga atau masyarakat sekitarnya.¹¹⁾

2). Mengajak manusia berbuat baik

Yang dimaksud dengan mengajak manusia untuk berbuat baik adalah, memberikan dorongan kepada masyarakat yang dibina agar senantiasa mengajak orang lain di luar dirinya untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik. Atau dengan kata lain, di samping menganjurkan kepada masyarakat yang dibina itu untuk memperbaiki diri pribadi, juga dianjurkan agar mereka saling mengajak kepada perbuatan-perbuatan baik, atau yang sering kita sebut dengan "kontrol sosial", yaitu adanya proses saling mengingatkan antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya.

¹¹⁾ H.M. Yunan Nasution, *Op. Cit.*, hal. 164-165.

3). Mencegah kemunkaran

Di samping mengajurkan kepada masyarakat yang dibina itu untuk melaksanakan berbagai kebajikan, pembinaan juga diarahkan kepada suatu upaya pencegahan agar masyarakat yang dibina itu dapat terhindar dari berbagai perbuatan munkar yang nantinya akan mengakibatkan kehancuran bagi diri mereka sendiri.

4). Beriman kepada Yang Maha Kuasa

Di dalam menyelenggarakan pembinaan agama Islam, maka pola dasar yang terpenting adalah, memantapkan fondasi keimanan masyarakat yang dibina tersebut, sehingga bangunan masyarakat yang telah dibina itu tidak menjadi hancur atau rusak lantaran fondasinya yang masih rentan.¹²⁾

Keempat pola dasar pembinaan agama Islam tersebut di atas, merupakan ciri-ciri utama dari suatu upaya pembinaan agama Islam yang seyogyanya dilaksanakan di dalam setiap penyelenggaraan kegiatan pembinaan agama Islam, khususnya untuk para remaja muslim yang merupakan generasi penerus bangsa, sehingga nantinya akan terwujudlah apa yang dinamakan sebagai bangsa atau masyarakat muslim yang ideal, yaitu, masyarakat yang adil, makmur, bahagia dan sejahtera serta diridhai oleh Allah.¹³⁾

12) *Ibid.*, hal. 166-168.

13) *Ibid.*, hal. 171.

d. Unsur-unsur pembinaan agama Islam

Adapun unsur-unsur yang terdapat di dalam proses pembinaan agama Islam adalah:

1). Subjek atau pelaksana pembinaan

Yang dimaksud dengan subjek atau pelaksana pembinaan agama Islam adalah orang atau sekelompok orang yang melaksanakan pembinaan agama Islam. Dalam konteks kerja dakwah, subjek atau pelaksana pembinaan tersebut identik dengan para da'i. Sebagai subjek atau pelaksana pembinaan (baca: da'i), maka sudah barang tentu, bukanlah hal yang mudah, melainkan dibutuhkan suatu kemampuan dan keahlian yang cukup memadai dalam rangka untuk mencapai apa yang dicita-citakan dari proses pembinaan tersebut.

Oleh karena itulah, untuk menjadi subjek atau pelaksana pembinaan agama Islam, dibutuhkan berbagai kriteria tertentu yang seyogyanya dimiliki oleh setiap orang atau sekelompok orang yang menjadi subjek atau pelaksana pembinaan tersebut.

Adapun kriteria-kriteria yang seyogyanya dipenuhi oleh subjek atau pelaksana pembinaan agama Islam tersebut, menurut M. Masyhur Amin, diantaranya adalah: (i) memiliki aqidah (keimanan) yang cukup kuat; (ii) senantiasa

melaksanakan ibadah kepada Allah atau menjaga hubungannya dengan Allah (*hablumminallah*); (iii) senantiasa menjaga akhlak yang baik (*akhlaqul karimah*); (iv) memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang memadai; (v) memiliki jasmani yang sehat atau dalam kondisi prima; (vi) mempunyai kemampuan oral yang memadai; dan (vii) selalu bersikap *mujahadah*, yaitu bersungguh-sungguh dan rela berkorban di dalam melaksanakan aktivitas pembinaannya.¹⁴⁾

Sedang menurut Abul A'la Al-Maududi, kriteria yang seyogyanya dimiliki oleh subjek dakwah — atau yang dalam hal ini adalah pelaksana pembinaan agama Islam — diantarnya yaitu: *pertama*, bersifat sabar (yang meliputi: ketelitian dalam bertindak, bertekad kuat, tidak pesimistik dan putus asa, berpendirian tegas serta selalu memelihara keseimbangan antara akal dan emosi.¹⁵⁾

14) M. Masyhur Amin, *Metoda Da'wah Islam Dan Beberapa Keputusan pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan* (Yogya-karta: Sumbangsih, 1980), hal. 85-92.

15) Abul A'la Al-Maududi, *Petunjuk Untuk Juru Da'wah*, H.M. Asywadi Syukur, pent. (Bandung: Al-Ma'arif, t.t.), hal. 47-49.

Kedua, suka menolong dan bersedia berkorban, baik berupa waktu, tenaga, fikiran, harta dan kepentingan lainnya; *ketiga*, memiliki semangat juang yang tinggi guna mencapai tujuan dakwah atau pembinaan agama Islam yang dicita-citakan; dan *keempat*, menyediakan diri untuk menyelenggarakan kegiatan dakwah atau pembinaan agama Islam tersebut secara teratur, kontinu dan berkesinambungan.¹⁶⁾

2). Objek atau sasaran pembinaan

Yang dimaksud dengan objek atau sasaran pembinaan agama Islam adalah kelompok masyarakat muslim yang dibina dan diarahkan oleh pelaksana pembinaan agama Islam atau subjek. Atau dengan kata lain, sasaran pembinaan adalah kelompok masyarakat yang dituju oleh kegiatan pembinaan yang diselenggarakan.¹⁷⁾ Adapun yang menjadi sasaran pembinaan agama Islam atau objek tersebut, dapat berasal dari kelompok masyarakat muslim secara umum, maupun untuk masyarakat muslim yang dikelompokkan berdasarkan usia tertentu, seperti pembinaan yang ditujukan khusus untuk para remaja atau orang tua.

16) *Ibid.*, hal. 49-55.

17) Ace Partadiredja, "Dakwah Islam Melalui Kebutuhan Pokok Manusia: Medium Lisan Cocok untuk Kelas Meningkat", dalam Amrullah Achmad, ed., *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: PLP2M, 1985), hal. 117.

3). Metode pembinaan

Sebagaimana halnya metode dakwah, metode pembinaan agama Islam ini juga didasarkan pada hadits Nabi yang berbunyi:

مَنْ رَأَىٰ مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلِيُغَيِّرْهُ بِمَا رَأَىٰ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
 فَلْيَسْأَلْهُ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَمِنْ قَلْبِهِ وَذَلِكَ أَمْنَعُ الْإِيمَانَ

Artinya: Abu Said Al-Chudry r.a. berkata: Saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Siapa di antara kamu melihat mungkar, harus merubah dengan tangannya, bila tidak dapat dengan mulut (lisannya), apabila tidak dapat maka dengan hatinya, dan ini selemah-lemahnya iman. (Muslim).¹⁸⁾

Berdasarkan hadits tersebut di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa metode pembinaan agama Islam atau dakwah tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

a). Metode *bil qalbi*, yaitu cara berdakwah dengan hanya menggunakan potensi hati semata. Artinya, di dalam pelaksanaan dakwah, seseorang itu hanya menyampaikan yang *haq* saja, sedang yang *bathil* tidak

¹⁸⁾ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf An-Nawawi, *Tarjamah Riadhus Shalihin*, H. Salim Bahreisj, pent. (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), hal. 197-198.

disampaikan. Manifestasi dari metode dakwah *bil haq* ini adalah dengan cara membatasi hubungan dan pergaulannya dengan orang-orang yang sudah jelas akan kualitas imannya saja. Metode ini biasanya digunakan oleh orang yang belum mempunyai kemampuan untuk menyatakan secara terang-terangan antara yang *haq* dan yang *bathil*. Sehingga oleh karenanya, orang yang kemampuannya masih terbatas pada penggunaan metode *bil haq* ini, dipandang sebagai orang yang masih lemah kualitas imannya.¹⁹⁾

b). Metode *bil lisan*, yaitu cara berdakwah dengan menggunakan potensi hati, lisan dan pikiran. Manifestasi dari metode *bil lisan* ini dapat berupa, misalnya, *mujadalah* atau perdebatan, dialog, diskusi, ceramah, pengajian serta pemberian nasihat secara pribadi.²⁰⁾

c). Metode *bil yaad*, yaitu cara berdakwah dengan menggunakan potensi hati, lisan pikiran serta tindakan atau aksi. Ma-

19) Amrullah Achmad, *Metodologi Dakwah Islam: Sistem, Metode dan Teknik Dakwah* (Yogyakarta: MASITDA, 1986), hal. 33-34.

20) *Ibid.*, hal. 34-36.

nifestasi dari metode *bil yaad* ini dapat berupa, misalnya, dengan mengadakan program penyantunan terhadap para fakir miskin dan anak yatim serta berjuang untuk membela hak-hak orang miskin atau orang-orang yang lemah. 21)

4). Materi pembinaan

Materi pembinaan agama Islam adalah isi pesan yang akan disampaikan oleh subjek atau pelaksana pembinaan agama Islam kepada sasaran pembinaan atau objek. Di dalam menyampaikan materi-materi tersebut, seyogyanya disesuaikan dengan faktor kebutuhan dari sasaran atau objek pembinaan, sebab, keselarasan antara isi pesan atau materi dengan kebutuhan sasaran pembinaan, sedikit banyak, ikut mempengaruhi berhasil atau tidaknya missi pembinaan atau missi dakwah yang diemban.

Dikatakan demikian karena, isi pesan yang disampaikan tersebut akan dapat diterima dengan mudah dan senang hati jika isi pesan telah sesuai dengan kebutuhan sasaran atau objek pembinaan.

21) *Ibid.*, hal. 36-38.

5). Media pembinaan

Media pembinaan agama Islam adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembinaan agama Islam yang diselenggarakan. Di dalam menentukan bentuk media pembinaan agama Islam ini, seyogyanya disesuaikan dengan isi pesan atau materi yang akan disampaikan, di samping juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelompok masyarakat yang menjadi sasaran atau objek pembinaan agama Islam itu sendiri.

Adapun bentuk dari media pembinaan agama Islam tersebut, sebagaimana halnya dengan bentuk media dakwah, menurut Abu Risman, seyogyanya lebih ditekankan pada aspek suri tauladan (*uswatun hasanah*). artinya, para subjek pembinaan agama Islam tersebut seyogyanya mencerminkan pribadi sebagai seorang muslim, baik di dalam pergaulan hidup sehari-hari dengan lingkungan sosial dan lingkungan kerjanya maupun di dalam kehidupan keluarganya.²²⁾

²²⁾ Abu Risman, "Dakwah Islam Praktis Dalam Masa Pembangunan", dalam Amrullah Achmad, peny., *Dakwah Islam Dan Transformasi Sosial-Budaya* (Yogyakarta: PLP2M, 1985),

Di samping itu, masih menurut Abu Risman, media dakwah atau media pembinaan dapat juga berupa kegiatan-kegiatan silaturrahmi atau anjangsana yang di dalamnya digelar berbagai pembicaraan yang bersifat konstruktif dan bernilai dakwah atau diarahkan kepada missi pembinaan agama Islam itu sendiri. 23)

e. Hubungan pembinaan agama Islam dengan dakwah

Untuk menemukan adanya keterkaitan antara kegiatan pembinaan agama Islam dengan aktivitas dakwah, maka terlebih dahulu penulis akan mengulas kembali sekilas tentang pengertian pembinaan itu sendiri. Sebagaimana yang telah penulis kemukakan di muka, bahwa yang dimaksud dengan pembinaan agama Islam adalah, segala usaha, tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan dengan sadar, sistematis, terencana dan bertanggungjawab dalam rangka membimbing dan mengarahkan manusia untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan mereka di dalam beragama dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, sehingga tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

...Continued...

hal. 25.

23) *Ibid.*

Sedang yang dimaksud dengan dakwah itu sendiri adalah suatu usaha mengajak dan memotivisir umat manusia agar mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, melaksanakan yang ma'ruf dan menghindarkan diri dari yang munkar, agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. ²⁴⁾

Dari batasan pengertian pembinaan agama Islam dan dakwah tersebut di atas, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan, bahwa antara pembinaan agama Islam dan dakwah, pada dasarnya memiliki kesamaan tujuan, yaitu mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik, sehingga dapat memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Pada tataran inilah, pembinaan agama Islam yang intensif menjadi sangat penting di dalam mewujudkan cita-idealita yang dimaksud.

2. Tinjauan Tentang Remaja.

a. Pengertian remaja

Ada beberapa pendapat yang dilontarkan oleh para ahli dalam merumuskan tentang pengertian remaja ini. Di antara pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut adalah sebagai berikut:

24) Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hal. 8.

1. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. 25)
2. Remaja adalah masa perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. 26)
3. Remaja adalah masa yang berada diantara kanak-kanak dan masa remaja yang matang. 27)

Dari berbagai pengertian tentang remaja yang dilontarkan para ahli tersebut di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa, para ahli telah sepakat bahwa yang dinamakan remaja adalah mereka yang sedang berada dalam masa peralihan, yaitu peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Kendati para ahli tersebut telah sepakat mengenai masa peralihan yang tengah dihadapi oleh para remaja, namun mereka belum ada kesepakatan di dalam menentukan usia remaja dan seberapa panjangnya masa remaja tersebut. Mereka hanya sepakat dalam menentukan permutaan masa remaja tersebut, yaitu dengan dimulainya kegoncangan yang ditandai dengan datangnya haid bagi wanita dan mimpi basah pada laki-laki. Kejadian yang menentukan itu tidak sama antara anak yang satu dengan anak yang lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

25) Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1991), hal. 6.

26) Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 69.

27) H. H Remmers dan C. G Hackett, *Memahami Persoalan Remaja*, Zakiah Daradjat, pent. (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hal. 4.

Adapun permulaan dari usia remaja tersebut, menurut kesepakatan para ahli, adalah pada usia sekitar 13 tahun. Sedangkan untuk menetapkan akhir masa remaja tidak ada kesepakatan di antara mereka; ada yang mengatakan bahwa akhir masa remaja itu adalah pada umur 15 tahun, ada pula yang berpendapat bahwa akhir dari usia remaja itu adalah 18 tahun, bahkan dalam hal kematangan beragama, oleh beberapa ahli jiwa agama, diperpanjang sampai 24 atau 25 tahun. Batas umur yang bermacam-macam ini nampaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing masyarakat, serta nilai dan ukuran yang ada dalam masyarakat.²⁸⁾

b. Ciri-ciri remaja

Masa remaja merupakan masa paling rumit, masa yang paling penuh keguncangan dan konflik. Jika dipandang dari bentuk tubuhnya, mereka sudah seperti layaknya orang dewasa, jasmani mereka telah berbentuk laki-laki atau wanita, organ-organ tubuh mereka telah dapat menjalankan fungsinya sebagai laki-laki atau wanita. Akan tetapi, jika dilihat dari aspek psikologis, sebetulnya para remaja itu belum memiliki kepribadian yang matang dan stabil, sehingga oleh karenanya, aspek emosi dan sosial mereka masih memerlukan waktu untuk dapat berkembang menjadi dewasa.²⁹⁾

28) Zakiah Daradjad, *Ilmu Jiwa . . .*, Op. Cit., hal. 71.

29) *Ibid.*, hal. 70.

Adapun ciri-ciri remaja yang terdapat pada remaja, secara umum, adalah sebagai berikut:

1. Kegelisahan, yaitu keadaan tidak tenang yang menguasai remaja. Mereka mempunyai banyak keinginan yang tidak selalu dapat dipenuhi. Di satu sisi, mereka ingin mencari pengalaman yang banyak agar mereka dapat memiliki pengetahuan yang memadai dan menambah keluwesan dalam bertingkah laku. Namun di sisi yang lainnya, mereka masih merasa belum mampu untuk melakukan berbagai hal.
2. Pertentangan, yaitu baik pertentangan dengan orang tua (keluarga) ataupun dengan orang lain. Bahkan pertentangan-pertentangan itu juga terjadi dalam dirinya.
3. Berkeinginan mencoba segala hal yang belum diketahuinya.
4. Keinginan menjelajah ke alam sekitar.
5. Menghayal dan berfantasi.
6. Aktifitas kelompok.³⁰⁾

Dilihat dari ciri-ciri umum remaja sebagaimana tersebut di atas, maka nampak secara jelas bahwa, peran masyarakat sekitar di mana remaja itu berada, adalah relatif cukup besar di dalam membentuk jiwa remaja yang rawan oleh berbagai problem dan konflik itu, di samping sudah barang tentu, juga ditentukan oleh peran lingkungan keluarga dan sekolah mereka. Dikatakan demikian karena, bagaimanapun juga, lingkungan masyarakat, keluarga dan sekolah merupakan faktor-faktor yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa remaja.

³⁰⁾ Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Op. Cit.*, hal. 67-71.

Oleh karena itulah, maka lingkungan masyarakat, keluarga dan sekolah seyogyanya memberikan perhatian khusus kepada remaja, terutama di dalam perkembangan kehidupan beragama mereka. Sebab, manakala remaja sedang mengalami suatu goncangan psikologis yang hebat, maka pada saat itulah, mereka sangat memerlukan pegangan agama yang cukup kuat; dan jika mereka tidak memperoleh pegangan agama tersebut, maka mereka akan terjerumus ke jalan yang sesat, seperti minum-minuman keras, ganja, perkelahian dan bahkan pembunuhan. ³¹⁾

Kendati demikian, pada usia remaja, agama juga dapat menjadi konflik yang membingungkan dan menggelisahkan mereka, yaitu manakala mereka merasa atau mengetahui tentang adanya pertentangan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan, lantaran, misalnya, sejak usia dini, mereka mendapatkan pelajaran agama yang terlalu kaku dan terkesan menekan, sehingga menyebabkan munculnya pertentangan di dalam diri mereka antara mengikuti agama atau tidak. ³²⁾

31) Daradjat, *Ilmu Jiwa . . .*, *Op. Cit.*, hal. 132.

32) *Ibid.*, hal. 78.

Keadaan yang demikian itu, yakni kegongcangan keyakinan, merupakan suatu hal yang sering dialami pada masa remaja. Kita tidak akan menemukan perasaan agama yang sama kuatnya di setiap waktu pada remaja, melainkan sarat dengan gelombang-gelombang antara semangat yang berlebihan terhadap agama dan perasaan acuh tak acuh atau kurang peduli kepada agama.

Pada tataran tersebut di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa, masa religiousitas pada remaja itu tidak sama tetapnya dengan orang dewasa atau dengan anak-anak pada masa kanak-kanak akhir.³³⁾ Perasaan agama atau kondisi keimanan yang kembar (maju mundur atau ambivalen) itu merupakan ciri khas remaja yang sedang mengalami kegongcangan keyakinan.

Berdadarkan pada uraian tersebut di atas, maka sikap remaja terhadap agama dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu: (i) percaya turut-turutan; (ii) percaya dengan kesadaran; (iii) percaya tapi agak ragu-ragu; dan (iv) tidak percaya sama sekali atau cenderung kepada atheist.³⁴⁾

³³⁾ *Ibid.*, hal. 82.

³⁴⁾ *Ibid.*, hal. 91.

3. Tinjauan Umum Pembinaan Agama Islam Terhadap Remaja

Dilihat dari sisi kejiwaannya sebenarnya remaja merupakan usia yang potensial untuk menerima informasi, karena remaja begitu mudah terpengaruh oleh pengaruh-pengaruh yang datang dari luar dirinya. Dengan kata lain, remaja akan mudah menjadi baik, dan sebaliknya mudah pula menjadi berbudi rendah, tergantung situasi dan lingkungan yang mempengaruhinya. Maka, dengan demikian pembinaan Agama Islam terhadap remaja menjadi penting sekali artinya guna perkembangan jiwa keberagamaannya.

a. Prinsip-prinsip Pembinaan Agama Islam Terhadap Remaja

Remaja merupakan sosok pribadi yang berbeda dengan benda-benda mati seperti: batu, kayu, besi, dan juga berbeda dengan binatang ataupun tumbuhan. Remaja merupakan sosok manusia yang *built in instability* (terbangun dalam keadaan yang senantiasa berubah/berkembang). Maka, pembinaan terhadap remaja tidaklah bisa langsung dirasakan, akan tetapi pembinaan akan berjalan tahap demi tahap sesuai dengan perkembangan jiwa manusia.

Pembinaan terhadap remaja idealnya diarahkan kepada pembinaan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan moral dan kecakapannya. Sehingga, remaja

disamping memiliki kepribadian yang mulia juga memiliki bekal keahlian guna kepentingan masa depannya kelak. Adapun, secara khusus pembinaan Agama Islam terhadap remaja adalah ditujukan untuk:

- 1) Tujuan aqidah tertanamnya suatu aqidah (keyakinan) di hati seorang muslim dengan mantap, sehingga keyakinannya tentang ajaran agama Islam itu tidak lagi dicampuri dengan rasa keragu-raguan atau sak.
- 2) Tujuan syari'ah atau hukum yaitu kepatuhan setiap orang terhadap Allah SWT. realitasnya ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Tujuan akhlaqul karimah, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang luhur, dengan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji dan bersih dari sifat-sifat tercela.³⁵⁾

Selanjutnya, pembinaan Agama Islam terhadap remaja Islam adalah untuk memanusiakan manusia , maksudnya jangan sampai remaja itu selalu dijadikan obyek penderita saja. Tetapi, dalam pembinaan Agama Islam ini remaja hendaklah dijadikan sebagai subyek, maksudnya kalau remaja melakukan perbuatan yang mengarah kepada tindak kenakalan, jangan terlalu dipersalahkan, dimarahi, dicaci-maki, yang pada akhirnya akan menimbulkan kebencian dan anti pati terhadap Agama Islam yang semua itu tidaklah kita

³⁵⁾ M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal. 25.

harapkan. Tetapi apabila kita dapat mengarahkan, memberikan pengajaran, pembinaan Agama Islam, tahap demi tahap akan menimbulkan rasa simpati terhadap Agama Islam.

b. Tahap-tahap Pembinaan Agama Islam Terhadap Remaja

Pengetahuan Agama Islam dan keimanan yang kuat diperlukan remaja untuk bisa mengamalkan semua ajaran-ajaran Islam dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Dengan demikian maka usaha pembinaan Agama Islam terhadap remaja Islam dibagi menjadi 2 tahap:

1) Usaha Preventif.

Yang dimaksud usaha preventif ialah usaha yang dilakukan secara sistematis, berencana, teratur dan terarah kepada tujuan untuk menjaga agar kelakuan negatif yang sering dilakukan oleh para remaja tidak akan terjadi.

Pembinaan secara preventif ini lebih besar manfaatnya dan lebih ringan biayanya dibanding dengan pembinaan Agama Islam yang lain.

Usaha ini dilakukan di rumah tangga, untuk itu seluruh komponen rumah tangga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak sebagai cermin pertama bagi semangat beragama bagi remaja muslim. Lebih lanjut Dr. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa:

Diantara suasana keluarga yang juga besar pengaruhnya terhadap jiwa remaja adalah keyakinan agamanya. Keluarga yang hidup jauh dari agama tidak mungkin memberikan penanaman jiwa agama bagi anak-anaknya. Dalam pembinaan agama, sebenarnya faktor orang tua sangat menentukan, karena rasa agama akan masuk terjalin ke dalam pribadi yang didapatnya melalui pengalaman sejak kecilnya.³⁶⁾

2) Usaha Kuratif

Usaha kuratif ini sama dengan usaha refrensif maksudnya setelah suatu gejala dapat dipastikan sebagai suatu masalah dapat dipastikan sebagai suatu masalah atau problema bagi remaja, maka baru diambil tindakan-tindakan untuk mengatasinya. Semua itu dilakukan karena rasa kasih sayangnya terhadap para remaja dengan harapan tidak meluas yang pada akhirnya merugikan dirinya sendiri dan masa depannya serta masyarakat sekelilingnya.

Karena kita menginginkan terciptanya masyarakat yang Islami serta diridloai Allah SWT. Lebih lanjut Bapak Yahya Muhamimin mengatakan :

sering sudah kita mendengar bahwa Islam sebagai ajaran Allah ditujukan untuk membentuk masyarakat yang ideal tipe masyarakat yang diridloai Allah SWT, masyarakat yang penuh ampunan dan rahmat Allah.³⁷⁾

³⁶⁾ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 21.

³⁷⁾ Amrullah Ahmad, Editor, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PLP2M, cet.2, 1985. hlm. 89.

Usaha kuratif ini banyak dilakukan dengan sangsi-sangsi ataupun hukuman-hukuman baik dari keluarga maupun masyarakat, dengan harapan perbuatan negatif yang dilakukannya tidak diulanginya lagi pada waktu yang akan datang dan tidak ditiru oleh teman-teman yang lainnya.

c. Jenis-jenis Pembinaan Agama Islam Terhadap Remaja

Jenis-jenis pembinaan Agama Islam terhadap remaja bisa berbentuk:

1) Pembinaan Mental dan Kepribadian Beragama

Dalam hal pembinaan mental dan kepribadian beragama diusahakan agar remaja Islam mampu memahami arti Agama Islam dan manfaatnya untuk kehidupan manusia, dengan demikian tumbuh keyakinan beragama. Setelah tumbuh keyakinan beragama harus diusahakan dengan pengamalannya secara kontinyu. Oleh sebab itu, pembinaan Agama Islam harus dilengkapi dengan tempat ibadah yang berupa masjid dan musholla serta pembinaannya. Jika pembinaan ini sudah mendarah daging maka akan tumbuh kesadaran beragama dan pada gilirannya akan mau nmembela apabila ada orang yang menghina kesempurnaan ajaran Agama Islam.

2) Pembinaan Kepribadian yang Wajar

Maksud dari pembinaan kepribadian yang wajar bagi remaja Islam yaitu supaya mempunyai

akhlak yang mulia, seimbang antara emosi dan rasio, fisik dan psikis. Dengan diusahakan lingkungan ikut mendukung terhadap pembinaan agama Islam bagi remaja Islam itu sendiri.

3) Pembinaan Ilmu Pengetahuan Agama Islam

Usaha pembinaan ilmu pengetahuan Agama Islam ini dapat dilakukan dengan tatap muka, konsultasi antara pembina dan yang dibina juga dapat dilakukan dengan banyak membaca buku-buku Agama Islam ditinjau dari ilmu pengetahuan yang terdapat dalam perpustakaan masjid.

4) Pembinaan Ketrampilan dan Pengembangan Bakat

Pembinaan ketrampilan yaitu memberi bekal ketrampilan kepada para remaja supaya jangan melakukan perbuatan-perbuatan negatif yang pada akhirnya akan merugikan dirinya sendiri serta merugikan orang lain. Sedangkan ketrampilan yang dapat dilakukan antara lain: elektronika, montir mobil, reparasi radio, montir televisi, dan lain-lain dengan harapan mampu untuk berwiraswasta dan tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain.

Demikian juga pengembangan bakat seperti olah raga dan seni, serta berorganisasi. Olah raga seperti volly ball, tenis meja, bulu tangkis, catur dan lain sebagainya. Sedangkan seni seperti seni baca puisi, seni qiro'ah, seni

pidato atau ceramah keagamaan, seni drama atau teater, seni kaligrafi dan lain-lain. Semua itu dilakukan dengan harapan dapat memberi kesibukan kepada para remaja Islam dengan harapan dapat mengurangi dorongan untuk melakukan perbuatan negatif atau tindakan kenakalan yang sering dilakukan oleh se golongan remaja.

G. METODE PENELITIAN

1. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati".³⁸⁾

Dengan demikian, maka dalam konteks penelitian ini, sumber data utama yang penulis gunakan adalah kata-kata atau tindakan, disamping juga menggunakan data-data tertulis seperti: dokumen, surat arsip, brosur dan buku.

Untuk mendapatkan data yang berupa informasi dan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti, maka penulis terlebih dahulu menentukan subjek penelitian atau informan yang

³⁸⁾ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1993), hal. 3.

dalam hal ini adalah:

- a. Ketua Pimpinan Daerah Ikatan Remaja Muhammadiyah (PD.IRM) Kabupaten Lombok Barat.
- b. Pengurus Harian PD. IRM Kabupaten Lombok Barat.
- c. Koordinator Pengkajian dan Pengembangan Dakwah.

Dari ketiga subyek penelitian tersebut di atas, dua diantaranya merupakan sumber data utama dari penelitian, yaitu: Pengurus harian PD.IRM Kabupaten Lombok Barat dan Koordinator Pengkajian dan Pengembangan Dakwah.

Adapun yang menjadi obyek dari penelitian yang penulis laksanakan ini adalah, pelaksanaan pembinaan agama Islam yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Ikatan Remaja Muhammadiyah Kabupaten Lombok Barat, yang dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 1996, yang meliputi:

- a. Pembinaan perawatan jenazah.
- b. Belajar membaca Kitab Suci Al-Qur'an.
- c. Pengelolaan zakat.
- d. Pembinaan penanggulangan kenakalan remaja.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk mengumpulkan data-data yang penulis butuhkan di dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan dua metode yaitu: metode interview dan dokumentasi.

a. Metode interview

Istilah interview atau wawancara mempunyai arti sebagai suatu percakapan atau tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih, yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. ³⁹⁾

Dari pengertian istilah interview di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa yang dimaksud dengan metode interview adalah, cara untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab dan berhadapan secara langsung antara peneliti dengan informan atau beberapa pihak yang dipandang sebagai mempunyai kaitan erat dengan masalah yang akan diteliti.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis menggunakan metode interview sebagai metode utama dalam rangka untuk mendapatkan informasi, keterangan atau pernyataan yang berkaitan dengan persoalan yang penulis teliti — dari ketua PD. IRM, wakil ketua urusan pembinaan dan koordinator pembinaan, serta dari aparatur pemerintah setempat.

³⁹⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1984), hal. 192.

Adapun jenis interview yang penulis gunakan di dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan secara tidak terlalu terikat kepada pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, melainkan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat wawancara tengah berlangsung. ⁴⁰⁾

Dengan kata lain, di dalam penulis menyampaikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan, penulis tidak sepenuhnya terikat pada pedoman pertanyaan atau interview guide yang penulis susun sebelumnya. Jenis interview bebas terpimpin ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari Ketua PD.IRM Kabupaten Lombok Barat, Pengurus Harian PD. IRM Kabupaten Lombok Barat, dan Koordinator Pengkajian dan Pengembangan Dakwah.

b. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mengambil dari dokumen-dokumen seperti: arsip, surat, laporan-laporan. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang susunan pengurus dan program kerja.

⁴⁰⁾ *Ibid.*, hal. 207.

Di samping itu, data-data lain yang penulis kumpulkan melalui metode dokumentasi tersebut adalah: catatan-catatan mengenai kegiatan pembinaan Agama Islam yang dilaksanakan oleh Pimpinan Daerah Ikatan Remaja Muhammadiyah Kabupaten Lombok Barat-NTB.

3. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data yang telah penulis kumpulkan dari lapangan, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu: menginterpretasikan data-data yang telah diperoleh dalam bentuk kalimat-kalimat.⁴¹⁾ yang sederhana dan mudah difahami.



41) Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 209.

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dari keseluruhan uraian sebagaimana yang telah penulis paparkan di muka, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa:

1. Kegiatan pembinaan agama Islam yang diselenggarakan oleh Pimpinan Daerah Ikatan Remaja Muhammadiyah Kabupaten Lombok Barat pada remaja di Kecamatan Narmada telah berlangsung dengan baik dan telah membawa hasil yang positif terhadap perkembangan psikologis para remaja yang ada di wilayah Kecamatan Narmada sekitarnya. Hal itu terbukti dari besarnya animo remaja dan orang tua untuk senantiasa berpartisipasi terhadap berbagai kegiatan yang digelar oleh PD. IRM Kabupaten Lombok Barat. Di samping itu, pihak PD. IRM Kabupaten Lombok Barat juga telah berhasil mengembalikan remaja ke masjid untuk memakmurkan dan menjadikannya sebagai pusat atau tempat untuk memancarkan kegiatan pembangunan mental dan spiritual manusia untuk suatu kehidupan di masa depan yang lebih baik.
2. Bentuk kegiatan pembinaan agama Islam yang dilaksanakan Pimpinan Daerah Ikatan Remaja Muhammadiyah Kabupaten Lombok Barat terhadap remaja di Kecamatan Narmada terbagi menjadi empat, yaitu:

- (a) Mengadakan pembinaan perawatan jenazah;
 - (b) Mengadakan gerakan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an;
 - (c) Mengadakan training pengelolaan zakat;
 - (d) Mengadakan pembinaan penanggulangan kenakalan remaja.
3. Kegiatan pembinaan agama Islam yang dilakukan oleh PD. IRM Kabupaten Lombok Barat terhadap para remaja di Kecamatan Narmada dan sekitarnya mendapat sambutan dan dukungan yang hangat dari beberapa instansi pemerintah maupun swasta, seperti dari Pimpinan Daerah dan Cabang Muhammadiyah di Kabupaten Lombok Barat, KUA, Departemen Agama, Departemen Sosial, Departemen Kesehatan, Kepolisian dan Koramil. Dukungan tersebut tidak hanya bersifat spiritual melainkan bersifat material.
4. Hasil yang telah dicapai dari diselenggarakannya kegiatan pembinaan agama Islam oleh PD. IRM Kabupaten Lombok Barat antara lain: (a) telah berhasil meningkatkan kepedulian para remaja terhadap syi'ar Islam; (b) telah berhasil membentuk TPA; (c) terbentuknya korps amil zakat; dan (d) berhasil membentuk perkumpulan remaja masjid sadar hukum.
5. Dari temuan di muka diketahui bahwa, secara umum yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap para remaja adalah berasal dari dalam organisasi (intern) dan ada juga yang

berasal dari luar (ekstern). Demikian juga halnya dengan faktor yang menghambat jalannya kegiatan pembinaan, ada yang berasal dari dalam (dana, waktu, fasilitas yang relatif sangat terbatas) dan ada juga yang berasal dari luar (yaitu kondisi lingkungan yang berada di daerah rawan).

B. SARAN-SARAN

1. Semangat untuk menyiarkan ajaran Islam, baik melalui pengajian atau amal nyata, seyogyanya terus dipertahankan dan ditingkatkan kualitas kegiatannya.
2. Dalam kaitannya dengan pengadaan dana untuk pembiayaan kegiatan pembinaan agama Islam yang dilaksanakan, seyogyanya tidak hanya mengandalkan pada pemasukan dari donatur atau sumbangan dari para simpatisan yang jumlahnya relatif sedikit itu, akan tetapi perlu dicarikan donatur lain dengan cara membentuk team khusus yang bertugas untuk menggali dana.
3. Perlu adanya tindak lanjut (*follow up*) dari program pembinaan agama Islam terhadap para remaja tersebut agar tidak lagi kembali ke pola pikir dan gaya hidupnya sebelum mengikuti pembinaan.
4. Dalam rangka pengembangan organisasi di masa depan, seyogyanya pihak PD. IRM mempertahankan dan meningkatkan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan dengan pihak Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan pihak pemerintah itu.

5. Perlu diadakan satu penelitian lanjutan mengenai pengaruh mengikuti pembinaan agama Islam yang dise-lenggarakan oleh PD. IRM Kabupaten Lombok Barat terhadap pengamalan ibadah para remaja di Wilayah Kecamatan Narmada.

C. PENUTUP

Alhamdulillahi Rabbil 'alamin, berkat rahmat, taufiq dan hidayah dari Allah serta kerja keras yang sungguh-sungguh, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Satu hal yang pasti, bahwa apa yang telah penulis susun ini tak akan luput dari adanya kesalahan di sana-sini. Oleh karena itulah, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini. Lebih dan kurangnya, penulis mohon maaf.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rosyad Shaleh.

Manajemen Da'wah Islam. Jakarta: Bulan Bintang, 1986.

Abul A'la Al-Maududi.

Petunjuk Untuk Juru Da'wah, terjemahan H.M. Asywadi Syukur. Bandung: Al-Ma'arif, t.t.

Amrullah Achmad, ed.

Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial. Yogyakarta: PLP2M, 1985.

Metodologi Dakwah Islam: Sistem, Metode dan Teknik Dakwah (Yogyakarta: MASITDA, 1986).

_____, ed.

Dakwah Islam Dan Transformasi Sosial-Budaya. Yogyakarta: PLP2M, 1985.

Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair.

Metodologi Penelitian Filsafat. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Departemen Agama RI.

Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN. Jakarta: Departemen Agama RI, 1983.

Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf An-Nawawi.

Tarjamah Riadhus Shalihin, terjemahan H. Salim Bahreisj. Bandung: Al-Ma'arif, 1987.

Lexy J. Moleong.

Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya, 1993.

Masdar Helmy, H.

Dakwah Dalam Alam Pembangunan, Jilid II. Semarang: Toga Putra, 1973.

Masyhur Amin, M.

Metoda Da'wah Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan. Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.

Pimpinan Pusat Ikatan Remaja Muhammadiyah.

Pedoman Anggota Ikatan Remaja Muhammadiyah. Yogyakarta: PP Ikatan Remaja Muhammadiyah.

Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama RI.

Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Departemen Agama RI, 1988.

- Remmers, H.H. dan C.G. Hackett.
Memahami Persoalan Remaja, terjemahan Zakiah Daradjat. Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Singgih D. Gunarsa, Ny. dan Singgih D. Gunarsa.
Psikologi Remaja. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1991.
- Suharsimi Arikunto.
- Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sutrisno Hadi.
Metodologi Research, Jilid II. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1984.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Van Peursen.
Orientasi di Alam Filsafat, terjemahan Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia, 1985.
- Yunan Nasution, H.M.
Islam Dan Problema-Problema Kemasyarakatan. Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- Zakiah Daradjat.
Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
-
- Problema Remaja Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
-
- Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SULTAN AYUBIJA
YOGYAKARTA